

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PERDAGANGAN INTRA-INDUSTRI INDONESIA
DENGAN LIMA NEGARA ASEAN**



SKRIPSI

**Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
Helena Febrianti
2016110063**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**THE DETERMINANTS OF INTRA-INDUSTRY
TRADE BETWEEN INDONESIA AND FIVE ASEAN
COUNTRIES**



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirements for Bachelor
Degree in Economics**

**By
Helena Febrianti
2016110063**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PERDAGANGAN INTRA-INDUSTRI INDONESIA DENGAN
LIMA NEGARA ASEAN**

Oleh:

Helena Febrianti

2016110063

Bandung, Februari 2021

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivanti S. Mokoginta

Ivantia S. Mokoginta, Ph.D.

Pembimbing,

Yanuarita Hendrani

Yanuarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Helena Febrianti
Tempat, tanggal lahir : Tasikmalaya, 20 Februari 1998
NPM : 2016110063
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERDAGANGAN INTRA-INDUSTRI INDONESIA
DENGAN LIMA NEGARA ASEAN

Pembimbing : Yanuarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 5 Februari 2021

Pembuat pernyataan:



(Helena Febrianti)

ABSTRAK

Perdagangan intra-industri (IIT) merupakan perdagangan internasional untuk barang-barang yang dihasilkan oleh sektor yang sama. Melalui perdagangan ini, suatu negara dapat mencapai skala ekonomi dengan melakukan spesialisasi produksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perdagangan intra-industri manufaktur Indonesia dengan lima negara ASEAN yang dihitung menggunakan indeks Grubell-Lloyd. Penelitian ini menggunakan produk-produk manufaktur SITC 5-8 revisi 3 level 1 digit. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang memengaruhi perdagangan intra-industri Indonesia dengan lima negara ASEAN. Dengan menggunakan data tahun 2007-2019 dan teknik estimasi *Panel Least Square (PLS)*, hasilnya menunjukkan bahwa perbedaan PDB per kapita dan trade imbalance memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap perdagangan intra-industri manufaktur Indonesia. Sementara itu, *Foreign Direct Investment (FDI)* memiliki hubungan positif dan secara statistik tidak signifikan terhadap perdagangan intra-industri manufaktur Indonesia.

Kata kunci: Perdagangan intra-industri (IIT), Perbedaan PDB per kapita, FDI, *Trade imbalance*, PLS

ABSTRACT

Intra-industry trade (IIT) is an international trade in goods produced by the same sector. Through this trade, a country can achieve economies of scale by specializing in production. The purpose of this study is to measure Indonesia's intra-industry trade level with five ASEAN countries using the Grubell-Lloyd index method. Manufactured products are taken based on the SITC code 5-8 revision 3, at one-digit level. In addition, this study aims to find out the determinants of Indonesia's intra-industry trade with five ASEAN countries. Using 2007-2019 data and Panel Least Square (PLS) estimation techniques, the results showed that the difference in GDP per capita and trade imbalance have a negative effect on Indonesia's intra-industry trade. Meanwhile, Foreign Direct Investment (FDI) has a positive and statistically insignificant influence on Indonesia's intra-industry trade.

Key Words: *Intra-Industry Trade (IIT), Difference in GDP per capita, FDI, Trade imbalance, PLS*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perdagangan Intra-Industri Indonesia dengan Lima Negara ASEAN”. Penyusunan skripsi ini disusun dan diajukan sebagai upaya memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan. Penulis menyadari bahwa skripsi/penelitian ini masih belum sempurna sehingga saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan guna memperbaiki penelitian di masa yang akan datang.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis menerima banyak dukungan, bimbingan/arahan, ide, saran, dan lain sebagainya dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua dan keluarga penulis atas doa, perhatian, dan segala bentuk dukungan (moral dan materil) yang telah diberikan sampai sekarang ini.
2. Ibu Yanuarita Hendrani, Ph.D. selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih banyak atas ilmu, waktu, bimbingan, kesabaran dan perhatian yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Noknik Karliya H, Dra., M.P. selaku dosen wali penulis. Terima kasih atas arahan, nasihat, pembelajaran, dan kesabaran yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
4. Ibu Ivantia S. Mokoginta, Ph.D. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan. Terima kasih atas segala ilmu, bimbingan, dan arahan yang telah diberikan selama masa perkuliahan, yang mana sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Ibu Dr. Miryam L. Wijaya, Ibu Hilda Leilani Masniaritta Pohan, Ph.D., Ibu Siwi Nugrahaeni, Dra., M.Env., Bapak Dr. Franciscus Haryanto, S.E., M.M, Bapak M. Ishak Somantri, Drs., MSP., Bapak Charvin Lim, S.E., M.Sc., Bapak Chandra Utama, S.E., M.M., Bapak Dian Fordian, S.E., M.Si. Terima kasih atas segala ilmu pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Bapak Eko yang telah membantu penulis dalam menginformasikan dan mengarahkan segala hal yang berkaitan dengan perkuliahan.
7. Ignatius Wisesa yang selalu memberikan dukungan berupa waktu, semangat, saran, pertolongan, kepercayaan yang diberikan kepada penulis selama proses

penyusunan skripsi. Terima kasih telah sabar dan selalu mendampingi saat suka maupun duka.

8. Juliana (Jule) yang selalu sabar mengajarkan penulis mengenai berbagai macam materi perkuliahan. Memberikan dukungan berupa waktu, saran, nasihat, semangat, dan pertolongan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi. Terima kasih sudah menjadi sahabat yang selalu ada dan selalu memberi dampak positif hingga saat ini.
9. Teman-teman Futsal Putri Unpar (Anaconda), Kak Gelora, Kak Atan, Kak Ayu, Putri, Feli, Shania, Maura, Ayu, Frinda, Jessica, Ocha, dan yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih sudah menjadi teman-teman yang sangat baik dan menghibur baik di dalam maupun di luar lapangan. Kehadiran kalian membuat penulis selalu bersemangat dan tertawa.
10. Eva dan Sisi yang selalu memberikan pertolongan dan hiburan selama masa awal perkuliahan. Terima kasih hingga detik ini masih menjaga hubungan pertemanan dengan baik.
11. Teman-teman SMP dan SMA (Naomi, Audrey, Angel, dan Anggi) yang selalu memberikan hiburan dan perhatian serta masih menjaga hubungan pertemanan hingga saat ini.
12. Echa, Arnoldus, Zahra, dan Dinda yang selalu memberikan informasi dan berbagi cerita selama proses penyusunan skripsi. Terima kasih telah memberikan banyak input kepada penulis.
13. Keluarga Besar Ekonomi Pembangunan dan Kakak – kakak Tutor: Kak Gelora, Kak Dikcit, Kak Utami dan Kak Nadien atas bantuan dan saran yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
14. Seluruh teman-teman EP 2016 yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih sudah menjadi bagian dari masa perkuliahan.

Bandung, Februari 2021

Helena Febrianti

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
1.4 Kerangka Pemikiran	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 <i>Intra-Industri Trade (IIT)</i>	7
2.1.2 Integrasi Ekonomi	10
2.1.3 Teori Linder	11
2.1.4 <i>Foreign Direct Investment (FDI)</i>	12
2.1.5 <i>Trade Imbalance</i>	13
2.2 Penelitian Terdahulu.....	15
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	17
3.1 Metode Penelitian	17
3.1.1 Jenis dan Sumber Data.....	17
3.1.2 Teknik Pengolahan dan Analisis Data	18
3.1.3 Uji Asumsi Klasik	19
3.1.4 Model Penelitian	20
3.2 Objek Penelitian	20
3.2.1 <i>Intra-Industry Trade (IIT)</i>	20
3.2.2 PDB Per Kapita dan Perbedaan PDB Per Kapita	21
3.2.3 <i>Foreign Direct Investment (FDI)</i>	23
3.2.4 <i>Trade Imbalance (TIMB)</i>	25
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	27

4.1 Hasil Penelitian.....	27
4.1.1 Uji Multikolinearitas.....	27
4.1.2 Uji Heterokedastisitas	28
4.1.3 Uji Chow / <i>Redundant Fixed Effect</i>	28
4.1.4 Uji Hausman	29
4.2 Hasil Pengolahan Data	30
4.2.1 Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Simultan.....	31
4.2.2 Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Parsial	32
4.2.3 Koefisien Determinasi (R ²).....	32
4.3 Pembahasan.....	33
BAB 5 PENUTUP	36
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN.....	A-1
Lampiran 1: Hasil estimasi <i>fixed effect model (FEM)</i>	A-1
Lampiran 2: Hasil uji chow	A-2
Lampiran 3: Hasil uji hausman	A-2
Lampiran 4: Uji Multikolinearitas.....	A-2
Lampiran 5: Uji Heterokedastisitas (ABS(DPDBK)).....	A-3
Lampiran 6: Uji Heterokedastisitas (FDI(-1)).....	A-3
Lampiran 7: Uji Heterokedastisitas (TIMB)	A-4
RIWAYAT HIDUP PENULIS	A-5

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran	5
Gambar 2. Perdagangan Internasional dan <i>Economies of Scale</i>	8
Gambar 3. Tingkat <i>Intra-Industry Trade</i> Indonesia dengan Lima Negara Mitra Dagang di Kawasan ASEAN Tahun 2007-2019	20
Gambar 4. PDB per Kapita Indonesia dan Lima Negara ASEAN Tahun 2007-2019 (USD)	21
Gambar 5. FDI Lima Negara ASEAN Tahun 2007-2019 (Juta USD)	23
Gambar 6. <i>Trade Imbalance</i> antara Indonesia dengan Lima Negara ASEAN Tahun 2007-2019	25

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data dan Sumber Data	17
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas	27
Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	28
Tabel 4. Hasil Uji Chow / <i>Redundant Fixed Effect</i>	29
Tabel 5. Hasil Uji Hausman.....	29
Tabel 6. Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Model (FEM)</i>	30

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi terjadi pada seluruh aspek kehidupan baik dalam bidang ekonomi, sosial, politik, dan budaya. Dalam bidang ekonomi, contoh nyata terjadinya globalisasi yaitu adanya keterbukaan ekonomi (*open economy*). Keterbukaan ekonomi ditunjukkan dengan banyaknya negara yang terlibat di dalam berbagai macam kerja sama ekonomi internasional. Indonesia menjadi salah satu negara yang terlibat di dalam beberapa kerja sama ekonomi internasional, sehingga diharapkan mampu mendorong peningkatan perdagangan. Industri manufaktur masih menjadi industri yang menyumbang nilai paling besar terhadap nilai ekspor nasional. Sepanjang semester I tahun 2020, industri manufaktur menyumbang 60,76 miliar USD atau 79,52 persen dari keseluruhan angka ekspor nasional yang mencapai 76,41 miliar USD. Tidak hanya itu, industri manufaktur juga masih menjadi industri yang berkontribusi paling besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, tercatat sepanjang triwulan II tahun 2020 menyentuh angka 19,87 persen (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2016).

Leitao & Shahbaz (2012) menyebutkan bahwa tren globalisasi pada saat ini telah melahirkan paradigma baru di dunia ekonomi internasional tepatnya dalam perdagangan internasional, yaitu adanya perdagangan intra-industri atau *Intra-Industry Trade (IIT)*. IIT merupakan perdagangan internasional produk-produk dari industri yang sama (Salvatore, 2013). Artinya, IIT terjadi apabila negara-negara melakukan ekspor dan impor produk yang relatif sama dari industri yang sama. Klasifikasi produk-produk manufaktur dalam IIT didasarkan pada *Standard International Trade Classification (SITC)* yang dikembangkan pada tahun 1962 oleh PBB. Produk yang digunakan dalam penelitian ini yaitu produk-produk manufaktur berdasarkan SITC level 1 digit revisi 3 yang meliputi produk kimia dan produk terkait (SITC 5), barang-barang manufaktur (SITC 6), mesin dan peralatan transportasi (SITC 7), dan barang-barang produksi lain-lain (SITC 8) (UNCTADstat, n.d.) IIT dihitung menggunakan metode perhitungan indeks Grubel-Llyod yang akan menghasilkan indeks 0 hingga 1. Indeks yang semakin mendekati angka 0 menunjukkan terjadinya perdagangan inter-industri (bersifat satu arah, yaitu hanya melakukan ekspor atau impor saja), sedangkan indeks yang semakin mendekati angka 1 menunjukkan terjadinya IIT atau perdagangan intra-industri (bersifat dua arah, yaitu melakukan ekspor dan impor).

IIT dinilai berperan penting karena dapat memberikan keuntungan skala ekonomi (*economies of scale*) dari produksi suatu produk. Persaingan dapat mendorong masing-masing perusahaan di negara-negara industri untuk memproduksi hanya satu dan sedikit variasi dari produk yang sama untuk mempertahankan biaya per unit menjadi rendah (Hermanto, 2002). Keuntungan yang diperoleh dalam menghasilkan biaya per unit yang lebih rendah di sebuah industri dapat menciptakan kemampuan kompetitif atau daya saing industri di skala internasional (Bernhofen, 1997). Selain itu, IIT turut pula menjadi sebuah keuntungan bagi konsumen dari segi preferensi. Produk yang relatif sama, namun dibedakan (*product differentiation*) atau memiliki banyak variasi membuat konsumen lebih banyak memiliki alternatif untuk memilih dan menentukan, serta mendapatkan produk yang diinginkan sesuai dengan selera mereka masing-masing.

Pola perdagangan intra-industri atau IIT paling banyak terjadi antar negara-negara maju dan antar negara-negara yang memiliki struktur ekonomi dan sosial yang hampir sama (Nizar & Wibowo, 2007). Hal serupa juga dikatakan oleh Vogiatzoglou (2005), dimana jenis perdagangan intra-industri terjadi di antara negara-negara maju dan negara industri dengan tingkat pendapatan, ukuran atau *size* dan perkembangan ekonomi yang relatif sama. Kesamaan dalam tingkat perkembangan ekonomi antar negara menunjukkan adanya kesamaan kemampuan untuk membuat produk yang semakin bervariasi. Menilik lebih lanjut, IIT berkaitan juga dengan *Foreign Direct Investment* (FDI). Dalam penelitian Afriandini & Hastiadi (2019) ditemukan bahwa FDI Jepang dapat meningkatkan IIT bilateral Indonesia-Jepang. Peningkatan 1% FDI Jepang meningkatkan IIT sebesar 0,031%. Menurut Todaro & Smith (2003), FDI merupakan investasi yang dilakukan oleh pihak swasta asing, yang mana dana-dana investasinya langsung digunakan untuk menjalankan kegiatan bisnis seperti mendatangkan mesin-mesin dan membeli bahan baku produksi.

Lain halnya dengan perdagangan inter-industri, jenis perdagangan ini cenderung terjadi di antara negara-negara berkembang dengan negara-negara maju dimana tingkat pendapatan dan perkembangan ekonominya berbeda. Perdagangan inter-industri merupakan perdagangan dalam komoditi yang berbeda. Perdagangan inter-industri terjadi karena adanya perbedaan kelimpahan faktor produksi (*endowment factor*) antara negara satu dengan negara yang lainnya. Perbedaan kelimpahan faktor produksi tersebut membuat negara-negara mengekspor komoditi yang dalam proses produksinya secara intensif menggunakan faktor-faktor produksi yang melimpah dan mengimpor komoditi yang faktor produksinya relatif langka (Nizar & Wibowo, 2007). Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan keunggulan yang dimiliki oleh kedua negara. Salah satu contoh nyata dari

kondisi ini yaitu, Indonesia yang relatif kaya akan bahan baku berupa minyak mentah dan bahan mineral dibandingkan China. Kemudian, komoditas tersebut diekspor oleh Indonesia ke China. Sebaliknya, China yang lebih unggul di bidang teknologi dan industri manufaktur, mengekspor komoditi yang berteknologi tinggi seperti mesin dan peralatan mekanis. Berkaitan dengan hal tersebut, hasil analisa berdasarkan indeks kinerja sektoral, perdagangan Indonesia dengan negara-negara mitra dagang di kawasan Asia masih didominasi oleh perdagangan yang bersifat inter-industri. Artinya, keunggulan komparatif masih berperan penting dalam perdagangan internasional Indonesia (Nizar & Wibowo, 2007).

Dalam penelitian Hermanto (2002), ditemukan bahwa perdagangan intra- industri (IIT) Indonesia di pasar dunia dalam kurun waktu 1980 hingga 1997 masih cenderung lemah dengan indeks 40%. Namun, penulis juga menemukan adanya peningkatan di setiap tahunnya, hal ini menunjukkan bahwa industri manufaktur Indonesia memiliki potensi besar di masa yang akan datang. Guna mewujudkan potensi tersebut, Indonesia ikut terlibat di dalam berbagai kerja sama ekomi internasional. Salah satunya *Asean Free Trade Area (AFTA)* atau kawasan perdagangan bebas ASEAN. Selain Indonesia, anggota AFTA terdiri dari Malaysia, Thailand, Singapura, Brunei Darussalam, Vietnam, Filipina, Kamboja, Myanmar, dan Laos. Kerja sama AFTA dibentuk untuk menghilangkan batasan tarif diantara negara-negara Asia Tenggara dengan visi mengintegrasikan ekonomi ASEAN ke dalam satu dasar produksi dan menciptakan pasar regional, yang akan ditempuh melalui penghapusan tarif intra-regional (Widyasanti, 2010). Integrasi ekonomi ditandai dengan adanya penghapusan hambatan-hambatan ekonomi antara dua atau lebih ekonomi atau negara (Pelkman, 2003). Dengan dihapusnya hambatan-hambatan perdagangan tersebut, melalui AFTA diharapkan arus perdagangan Indonesia ke negara-negara anggota meningkat. Tidak hanya arus perdagangan saja yang meningkat, IIT pun menjadi lebih besar karena adanya pasar yang lebih besar, sehingga kemungkinan untuk mencapai skala ekonomi pun lebih besar (Helpman & Krugman, 1986). Pada akhirnya, dengan bergabungnya Indonesia di dalam AFTA diharapkan menjadi sebuah peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan perekonomian bangsa. Penelitian ini hanya berfokus pada lima negara ASEAN, yaitu Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura, Thailand, dan Vietnam mengingat hampir seluruh negara tersebut masuk ke dalam 10 negara mitra dagang utama Indonesia (Kementerian Perdagangan, n.d.).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, perdagangan intra-industri atau IIT tersebut dinilai memiliki peran yang cukup penting dalam perekonomian. Namun, Nizar & Wibowo (2007) mengatakan bahwa perdagangan internasional Indonesia masih didominasi oleh perdagangan inter-industri (perdagangan yang sifatnya satu arah, artinya melakukan ekspor atau impor dari industri yang berbeda). Selain itu, Hermanto (2002) mengatakan bahwa perdagangan intra-industri Indonesia di pasar dunia dalam kurun waktu 1980 hingga 1997 masih cenderung lemah dengan indeks 40%. Namun, penulis juga menemukan adanya peningkatan di setiap tahunnya, hal ini menunjukkan bahwa industri manufaktur Indonesia memiliki potensi yang besar. Temuan tersebut tentunya dapat dijadikan sebuah harapan bagi Indonesia untuk meningkatkan perdagangan intra-industri dari waktu ke waktu, mengingat hingga saat ini industri manufaktur masih menjadi industri yang paling besar berkontribusi terhadap PDB dan total ekspor nasional. Dengan demikian, muncul beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Berapa tingkat perdagangan intra-industri (IIT) Indonesia dengan lima negara ASEAN?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi perdagangan intra-industri (IIT) Indonesia dengan lima negara ASEAN?

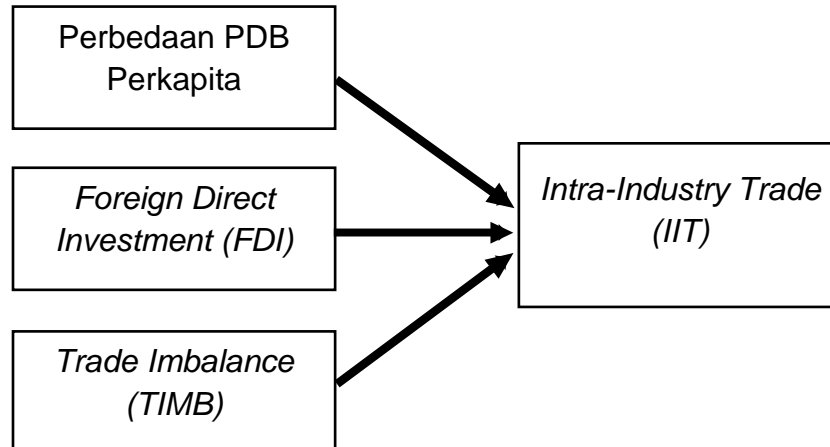
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat perdagangan intra-industri (IIT) Indonesia dengan lima negara ASEAN yang dihitung menggunakan indeks Grubel-Llyod. Selain itu, penelitian ini bertujuan pula untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi perdagangan-intra industri (IIT) Indonesia dengan lima negara ASEAN. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menjadi tambahan informasi atau pengetahuan bagi seluruh pembaca, terkait faktor-faktor yang memengaruhi perdagangan intra-industri (IIT) Indonesia dengan lima negara ASEAN.
2. Bagi Kementerian Perdagangan, Kementerian Perindustrian, Kementerian Perekonomian serta kementerian atau badan yang terkait lainnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan perdagangan internasional baik itu ekspor maupun impor.

1.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Teori Linder mengatakan bahwa selera konsumen sangat tergantung dengan tingkat pendapatan penduduk suatu negara. Selera konsumen suatu negara tersebut akan menghasilkan permintaan produk, kemudian permintaan ini akan direspon oleh perusahaan dengan membuat produk-produk dalam negeri, sehingga adanya berbagai jenis barang yang diproduksi di suatu negara mencerminkan pendapatan perkapita. Tingkat pendapatan perkapita atau dalam penelitian ini PDB per kapita menggambarkan daya beli penduduk suatu negara. Sementara perbedaan PDB per kapita mencerminkan perbedaan/kesamaan selera penduduk antar negara. Semakin kecil selisih perbedaan PDB per kapita maka semakin sama selera penduduk antar negara sehingga volume perdagangan antar kedua negara meningkat.

Foreign Direct Investment (FDI) dinilai menjadi salah satu sumber penting pembiayaan bagi suatu negara, khususnya di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Aliran FDI yang masuk ke suatu negara (*capital inflow*) dapat memberikan banyak keuntungan bagi negara penerima, seperti terjadinya pelimpahan pengetahuan dan teknologi canggih yang mana hal ini dikenal dengan *spillover effect*. Secara umum, FDI akan berpengaruh terhadap produktivitas nasional, hal tersebut disebabkan oleh adanya transfer teknologi (termasuk manajemen serta keahlian baru) dari negara investor, sehingga membuat proses produksi menjadi lebih efektif dan efisien. Peningkatan produktivitas tersebut menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan kapasitas produksi atau variasi produk, sehingga jumlah produk atau output untuk domestik maupun untuk diekspor meningkat (Safitriani, 2014). Penelitian Veeramani (2004), mengungkapkan bahwa ketika

FDI dihadapkan pada hambatan perdagangan (*trade barriers*), FDI akan berhubungan negatif terhadap IIT karena *trade barriers* yang diterapkan oleh suatu negara membuat *Multinational Company (MNC)* mencari pasar baru di negara lain. Berkaitan dengan hal tersebut, peran integrasi ekonomi sangat diperlukan, mengingat tujuannya adalah untuk mengurangi atau menghilangkan *trade barriers*. Dalam konteks penelitian ini, bentuk integrasi ekonomi tersebut adalah AFTA. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (2016) mengungkapkan perdagangan intra ASEAN menduduki *share* tertinggi dengan persentase 24,1 persen. Artinya, terjadi perdagangan ekspor impor yang cukup tinggi antar sesama negara anggota. Hal tersebut memungkinkan terjadinya IIT di dalamnya. Perdagangan intra ASEAN yang cukup tinggi tentunya menjadi stimulus bagi negara-negara untuk melakukan investasi guna mendapatkan *return* berupa keuntungan dari kegiatan perdagangan tersebut. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, aliran investasi yang masuk ke suatu membuat kapasitas produksi di negara tersebut meningkat, tidak hanya untuk kebutuhan domestik tetapi juga untuk diekspor. Barang yang diekspor tentunya akan menciptakan pasar yang lebih luas. Dengan demikian, pasar suatu negara tidak hanya terbatas pada pasar domestik saja.

Ketidakseimbangan perdagangan (*trade imbalance*) di suatu negara pada umumnya mencerminkan bahwa negara tersebut mengalami defisit neraca pembayaran atau surplus neraca pembayaran. Namun, sering kali suatu negara mengalami defisit neraca pembayaran, terutama negara-negara berkembang. Grubel & Lloyd (1975) menemukan bahwa IIT akan dipengaruhi oleh ketidakseimbangan perdagangan (*trade imbalance*) suatu negara. Temuan itu didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Lee & Lee (1993), hasilnya menunjukkan bahwa variabel *trade imbalance* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap IIT. Kembali pada permasalahan yang terkait dengan defisit neraca pembayaran, suatu negara khususnya negara berkembang akan berupaya untuk mengatasinya. Negara berkembang akan melakukan perdagangan dengan negara-negara yang lebih maju dengan tujuan meningkatkan perdagangannya. Peningkatan perdagangan tersebut diharapkan dapat terjadi mengingat daya beli negara maju lebih tinggi dibandingkan dengan sesama negara berkembang. Hal tersebut memungkinkan terjadinya perdagangan inter-industri, sementara perdagangan intra-industri cenderung berkurang.